

## ABSTRAK

Bermula pada Juli 1997 ketika rezim Soeharto masih berkuasa di Indonesia, pada saat itu terjadi krisis yang serius yang berdampak pada kehidupan sosial, politik, ekonomi dan aspek-aspek lainnya. Kebijakan-kebijakan politik pemerintah pun dicanangkan guna mengatasi dampak yang serius tersebut. Timbul gejolak dari masyarakat berupa aksi demonstrasi yang merasa dirugikan karena kebijakan tersebut. Peristiwa tersebut tak lepas dari bidikan para wartawan khususnya para foto jurnalis di Indonesia di antara pewarta foto Kompas Julian Sihombing. Melalui bukunya yang berjudul *Split Second Split Moment* ia merekam sejarah termasuk aksi demonstrasi yang menunjukkan foto-foto aliran *decisive moment* atau momen yang menentukan dan pesan humanisme yang terkandung pada karya-karyanya. Melalui kajian semiotika dari Roland Barthes, penulis mencoba menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam foto-foto dari Julian Sihombing tersebut melalui 2 tingkatan yaitu denotatif dan konotatif. Untuk lebih menguatkan dalam proses pemaknaan, penulis juga menggunakan 3 dari 9 formula pengembangan validitas data dari Andrik Purwasito. Akhirnya peneliti mampu menemukan nilai humanisme atau kemanusiaan yang tersirat dalam 10 foto tersebut. Nilai-nilai yang tersirat tersebut yaitu kebebasan, perdamaian, dan perjuangan untuk menuntut keadilan.

## ABSTRACT

*In July 1997, when Soeharto regime was still controlling Indonesia, there were big crises impacting society, politic, economic and other aspects. The government launched political policies to overcome those crises. On the other side, there was turbulence arising from the public in the form of demonstration that felt aggrieved due to the policies. These events were captured by many journalists, especially photo journalists in Indonesia. One of them is Julian Sihombing, a photo journalist from Kompas. Through his book, Split Second Split Moment, he captured the history including the demonstration which had decisive moment genre together with humanism messages inside of them. Based on the study of semiotics by Roland Barthes, the writer tries to elaborate the values of the photos by Julian Sihombing through two levels, denotative and connotative. To strengthen the process of meaning, the writer uses three of the nine formulas of the data validity development by Andrik Purwasito. Finally the writer could find the values of humanism or humanity implied in those 10 photos. They are freedom, peace and struggle for justice.*